

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian bersifat komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian komparatif adalah penelitian bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. (Julianto dkk., 2018, hal: 132)

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan riset yang mendasarkan diri pada paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif adalah bersandar pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif (*numeric*), menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik. (Zulfikar & Budiantara, 2014, hal: 40)

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu yang dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Dengan kata lain,

populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik tertentu sehingga sampel sedapat mungkin mewakili populasi yang disebut teknik *sampling*. (Arifin, 2017, hal: 7)

Populasi dalam penelitian ini adalah 382 Reksadana dari kategori Reksadana Saham yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang terdiri dari 72 reksadana saham syariah dan 310 reksadana saham konvensional.

## 2. Sampel

Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Pilihan pengambilan sampel antara lain karena keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan sampel adalah menentukan tujuan penelitian dan membatasi populasi. Penelitian populasi harus dibatasi agar kesimpulan yang diambil dari *sampling* menggambarkan populasi. Nilai penelitian bukan dinilai dari besar kecilnya populasi, tetapi bagaimana peneliti mendeskripsikan sasaran penelitiannya. (Arifin, 2017, hal: 7)

Sedangkan untuk metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan kriteria yang diinginkan

oleh Peneliti. Adapun kriteria sampel yang dipilih Peneliti sebagai batasan penelitian antara lain:

- a. Reksadana saham yang terdaftar di OJK baik itu syariah maupun konvensional
- b. Reksadana yang mempublikasikan laporan NAB bulanan periode 2017-2019.

Data bulanan dipilih peneliti karena dalam 1 tahun konsisten ada 12 bulan. Jika menggunakan harian, setiap tahunnya jumlah hari kerja berbeda. Apabila menggunakan data kuartalan, semesteran dan tahunan, terlalu sedikit data yang tersedia, yang dikhawatirkan kondisi sebenarnya kurang dapat digambarkan.

- c. Reksadana saham terbaik yang konsisten berada di peringkat 5 Nilai Aktiva Bersih (NAB) menurut Bareksa baik itu syariah maupun konvensional periode 2017-2019.

Bareksa dipilih karena merupakan *marketplace* reksadana tertua di Indonesia yang masih eksis sampai saat ini dan paling banyak menjual produk reksadana milik manajer investasi. Selain itu, Bareksa merupakan satu-satunya *marketplace* reksadana yang dalam satu platform terdapat lebih dari 100 produk reksadana yang bisa dibeli.

Jadi, jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 10 reksadana saham yang terdiri dari 5 reksadana saham syariah dan 5 reksadana saham konvensional.

**Tabel 3.1****Reksadana Syariah dengan Peringkat 5 NAB 2017**

<b>No.</b>	<b>Reksadana</b>	<b>Kategori</b>	<b>Manajer Investasi</b>	<b>NAB</b>
<b>1</b>	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	Syariah	Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT	3.852,8100
<b>2</b>	BNP Paribas Pesona Syariah	Syariah	BNP Paribas Asset Management. PT	2.635,1500
<b>3</b>	Cipta Syariah Equity	Syariah	Ciptadana Asset Management, PT	2.182.6400
<b>4</b>	Batavia Dana Saham Syariah	Syariah	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT	2.018,7900
<b>5</b>	TRIM Syariah Saham	Syariah	Trimegah Asset Management, PT	1.734,9000

Sumber : [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com)

**Tabel 3.2****Reksadana Syariah dengan Peringkat 5 NAB 2018**

<b>No.</b>	<b>Reksadana</b>	<b>Kategori</b>	<b>Manajer Investasi</b>	<b>NAB</b>
<b>1</b>	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	Syariah	Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT	3.567,5500
<b>2</b>	BNP Paribas Pesona Syariah	Syariah	BNP Paribas Asset Management. PT	2.436,6100
<b>3</b>	Cipta Syariah Equity	Syariah	Ciptadana Asset Management, PT	1.910,1900
<b>4</b>	Batavia Dana Saham Syariah	Syariah	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT	1.889,4000
<b>5</b>	TRIM Syariah Saham	Syariah	Trimegah Asset Management, PT	1.689,7500

Sumber : [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com)

Tabel 3.3

## Reksadana Syariah dengan Peringkat 5 NAB 2019

No.	Reksadana	Kategori	Manajer Investasi	NAB
1	Manulife Syariah Sektoral Amanah Kelas A	Syariah	Manulife Aset Manajemen Indonesia, PT	3.661,5000
2	BNP Paribas Pesona Syariah	Syariah	BNP Paribas Asset Management. PT	2.514,9900
3	Batavia Dana Saham Syariah	Syariah	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT	1.966,1300
4	Cipta Syariah Equity	Syariah	Ciptadana Asset Management, PT	1.902,6800
5	TRIM Syariah Saham	Syariah	Trimegah Asset Management, PT	1.840,2800

Sumber : [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com)

Tabel 3.4

## Reksadana Konvensional dengan Peringkat 5 NAB 2017

No.	Reksadana	Kategori	Manajer Investasi	NAB
1	Batavia Dana Saham	Konvensional	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT	62.414,4400
2	Schroder Dana Prestasi	Konvensional	Schroder Investment Management Indonesia, PT	40.422,0200
3	Schroder Dana Prestasi Plus	Konvensional	Schroder Investment Management Indonesia, PT	34.304,7300
4	BNP Paribas Pesona	Konvensional	BNP Paribas Asset Management. PT	29.156,9000
5	BNP Paribas Ekuitas	Konvensional	BNP Paribas Asset Management. PT	20.480,8900

Sumber : [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com)

**Tabel 3.5****Reksadana Konvensional dengan Peringkat 5 NAB 2018**

<b>No.</b>	<b>Reksadana</b>	<b>Kategori</b>	<b>Manajer Investasi</b>	<b>NAB</b>
<b>1</b>	Batavia Dana Saham	Konvensional	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT	61.710,9100
<b>2</b>	Schroder Dana Prestasi	Konvensional	Schroder Investment Management Indonesia, PT	38.725,5100
<b>3</b>	Schroder Dana Prestasi Plus	Konvensional	Schroder Investment Management Indonesia, PT	32.597,5600
<b>4</b>	BNP Paribas Pesona	Konvensional	BNP Paribas Asset Management. PT	27.329,2700
<b>5</b>	BNP Paribas Ekuitas	Konvensional	BNP Paribas Asset Management. PT	18.818,7400

Sumber : [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com)

**Tabel 3.6****Reksadana Konvensional dengan Peringkat 5 NAB 2019**

<b>No.</b>	<b>Reksadana</b>	<b>Kategori</b>	<b>Manajer Investasi</b>	<b>NAB</b>
<b>1</b>	Batavia Dana Saham	Konvensional	Batavia Prosperindo Aset Manajemen, PT	62.107,7700
<b>2</b>	Schroder Dana Prestasi	Konvensional	Schroder Investment Management Indonesia, PT	38.748,7600
<b>3</b>	Schroder Dana Prestasi Plus	Konvensional	Schroder Investment Management Indonesia, PT	31.505,6500
<b>4</b>	BNP Paribas Pesona	Konvensional	BNP Paribas Asset Management. PT	26.898,2700
<b>5</b>	BNP Paribas Ekuitas	Konvensional	BNP Paribas Asset Management. PT	18.580,2000

Sumber : [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com)

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat dikumpulkan dari pihak atau lembaga yang menerbitkan/ mempublikasikan/ menyediakan data sekunder tersebut, atau dapat juga diambil langsung dari data dasar yang ada dipergustakaan atau penerbit data atau lewat internet, kemudian dihitung sesuai dengan formula tertentu. Data tersebut dapat berupa *hard copy* maupun *soft copy*. (Supardi, 2020, hal: 165)

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan peneliti berupa data NAB per unit penyertaan dari masing-masing reksadana selama periode penelitian, standar deviasi, beta portopolio reksadana, data BI Rate, serta *return* reksadana selama periode penelitian. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi OJK selama periode penelitian dan beberapa *website* lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi. Dimana menyelidiki rekaman-rekaman data yang telah berlalu (*past*). Ada 2 bentuk pengumpulan dokumentasi:

1. Dokumen tertulis (*printed*) : buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, jurnal, laporan.
2. Dokumen elektronik (*nonprinted*): situs internet, foto, microlim, disket, CD, kaset, atau peralatan audio visual lainnya. (Juliandi dkk., 2014, hal: 70)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi elektronik yaitu diambil dari beberapa *website* yang berkaitan dengan penelitian seperti Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), Bareksa [www.Bareksa.com](http://www.Bareksa.com), [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com) dan sebagainya.

Berikut adalah data yang diperlukan dalam penelitian antara lain :

1. Reksadana saham terbaik yang konsisten berada di peringkat 5 Net Nilai Aktiva Bersih (NAB) menurut Bareksa baik itu syariah maupun konvensional periode 2017-2019.  
yang terdaftar di OJK.
2. Data NAB/UP bulanan selama periode penelitian yang diperoleh dari *website* OJK.
3. Data IHSG yang sama dengan periode penelitian sebagai indeks pasar reksadana saham konvensional.
4. Data JII yang sama dengan periode penelitian sebagai indeks pasar reksadana saham syariah.
5. Data bulanan BI Rate selama periode pengukuran untuk asumsi *risk free* (risiko bebas).



## E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data mentah, peneliti menggunakan beberapa rumus yang dapat di masukkan dalam perhitungan selanjutnya.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data diolah menggunakan statistik deskriptif uji beda rata-rata dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel untuk melakukan pencatatan, penghitungan, dan analisis. Analisis yang digunakan ialah analisis deksriptif uji normalitas, dan uji statistik parametrik *independent sample t-test* jika data terdistribusi normal atau uji statistik non parametrik *Mann-Whitney-U test* jika data tidak terdistribusi normal.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambarkannya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran atau dengan kata lain, merupakan suatu metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan. (Silvia, 2020, hal: 2)

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis

statistic untuk pengujian hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. (Febry & Teofilus, 2020, hal: 43)

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat kesalahan 5%, karena uji ini menggunakan dua sisi sehingga probabilitas (peluang) pembatas antara daerah penerima H0 dan daerah penolakan H0 masing-masing 2,5%. Dasar keputusan dalam uji normalitas K-S:

- Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. (Febry & Teofilus, 2020, hal: 43)

Apabila data terdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan uji statistik parametrik *independent sample t-test*, sebaliknya jika tidak normal maka pengujian menggunakan uji statistik non parametrik *Mann-Whitney-U test*.

a. *Independent Sample T-Test*

*Independent sample t-test* adalah uji beda rata-rata sebuah sampel untuk mengetahui adakah perbedaan rerata antara 2 kelompok yang tidak berhubungan (bebas) dengan skala data interval/rasio. (Zakiy, 2021, hal: 119)

### b. Mann-Whitney

Tes *mann whitney* yang biasa dikenal *U-test* atau *Mann-Whitney-Wilxon* merupakan salah satu uji non prametrik yang menggunakan variabel kategorik dengan data ordinal, Ratio, dan Interval. Terdiri dari 2 kelompok yang independent atau saling bebas. (Syamsuni, 2019, hal: 112)

Uji ini biasanya digunakan pada sampel dibawah 30 responden dengan cara random, yang akan menguji hipotesis perbedaan. Tes *mann Whitney* sebagai uji pengganti Uji *Indepndnet Sampel T tes* pada uji hipotesis parametrik apabila data pada uji T tidak terdistribusi normal. (Syamsuni, 2019, hal: 112)

### 3. Uji Hipotesis

Secara umum dalam suatu penelitian kita akan menguji apakah suatu data memiliki rata-rata yang sama dengan data lain, apakah data tersebut memiliki perbedaan yang nyata dengan data lainnya. Hasil pengujian akan menentukan apakah hipotesis yang kita ambil sebelumnya benar atau tidak. Dari sinilah kemudian kita akan menetapkan kesimpulan baru yang mungkin sama dengan sebelumnya ataupun berbeda sama sekali (Mustofa, 2013, hal: 2)

Para ahli statistik menyebutkan ada dua hipotesis dalam suatu pengujian yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) atau hipotesis yang akan diuji. Hipotesis ini berisi anggapan bahwa suatu pernyataan tidak berbeda dengan pernyataan

yang lainnya. Hipotesis yang kedua adalah hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang merupakan kebalikan dari  $H_0$  (Mustofa, 2013, hal: 3)

Langkah selanjutnya adalah menetapkan taraf nyata yang merupakan besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Taraf nyata dilambangkan dengan  $\alpha$ . Semakin tinggi taraf nyata yang digunakan semakin rendah penolakan terhadap hipotesis nol. Besar taraf nyata ini tergantung pada keberanian pembuat keputusan terhadap besar toleransi kesalahan. Biasanya taraf nyata yang sering digunakan adalah sebesar 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,1) (Mustofa, 2013, hal: 4)

Dalam pengambilan keputusan terkait hasil pengujian, maka acuan pengambilan keputusan terkait hipotesis yaitu:

- Apabila  $\alpha > 0,05$ ,  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
- Apabila  $\alpha < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima